

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada BAB ini akan diuraikan hasil pengkajian tentang asuhan kebidanan secara *continuity of care* yang dilakukan pada Ny.N dengan kram kaki di BPM Maulina Hasnida Surabaya. Pada BAB pembahasan ini akan dijabarkan ketidaksesuaian yang terjadi antara teori dengan pelaksanaan yang ada di lahan serta alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan dan menilai keberhasilan masalah secara menyeluruh.

4.1 Kehamilan

Berdasarkan hasil pengkajian, ibu mengalami kram kaki saat malam hari mulai dari telapak kaki sampai betis selama 2-5 menit sejak kehamilan 8 bulan. penyebabnya adalah kurangnya konsumsi kalsium karena ibu tidak begitu suka minum susu yang merupakan sumber kalsium dan ibu jarang meminum tablet penambah kalsium dari bidan dan dokter Setelah diberikan asuhan kebidanan cara penanganan mengurangi kram kaki kurang lebih selama 3 minggu, kram kaki yang dialami ibu berkurang selama 2-3 menit dan di akhir asuhan kebidanan kram kaki sudah tidak muncul kembali. Menurut Varney (2007) Kram kaki adalah nyeri akibat spasme otot di kaki yang timbul karena otot berkontraksi terlalu keras, intens, mendadak dan diluar kontrol. Daerah yang paling sering kram adalah otot betis dibawah dan belakang lutut atau otot kecil di telapak kaki. Kram pada kaki ini biasanya terjadi karena kelelahan akibat aktifitas sehari-hari

atau kekurangan kalsium, disinyalir menjadi penyebab ketegangan pada otot kaki ini. Cara penanganan kram kaki yang harus dilakukan adalah melatih bagian kaki dengan cara berjalan ringan dipagi hari atau sore hari, membiasakan duduk dengan menggunakan penopang kaki, mengatur postur tubuh ketika duduk, meningkatkan asupan air putih dan asupan kalsium, istirahat yang cukup (Manuaba, 2012). Kram kaki pada ibu berkurang ketika ibu melakukan saran yang diberikan oleh peneliti, seperti jalan-jalan ringan dipagi hari, duduk menggunakan penopang kaki, meningkatkan asupan air putih, istirahat cukup dan menggerak-gerakkan kaki atau melemaskan otot kaki ketika merasa kelelahan. Ibu juga mengurangi kegiatan seperti menjahit dikarenakan kehamilan ibu sudah mulai besar.

Ibu belum melakukan pemeriksaan screening MAP dan ROT pada usia kehamilan ≥ 20 minggu dengan alasan tidak dilakukakan pemeriksaan oleh bidan, pemeriksaan dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan pengkajian awal Screening MAP dan ROT sangat penting dilakukan karena untuk screening terhadap preeklamsia yang sering muncul pada usia kehamilan diatas 20 minggu. Hasil MAP dan ROT Ny. N adalah 10 mmHg dan 83,3 mmHg. Artinya ibu tidak mengalami komplikasi preeklamsia karena hasil ROT tidak melebihi 20 mmHg dan hasil MAP tidak melebihi 90 mmHg. Menurut Sarwono (2009) Terjadinya preeklamsia dapat dideteksi secara dini dengan memakai *Mean Arterial Pressure test* (MAP) dan *Roll Over Test* (ROT). Preeklamsia adalah peningkatan tekanan darah yang timbul setelah usia kehamilan 20 minggu disertai dengan

penambahan berat badan ibu yang cepat akibat tubuh membengkak dan pada pemeriksaan laboratorium dijumpai protein di dalam urin (proteinuria). Kriteria minimum diagnosis preeklamsia ialah peningkatan tekanan darah yang lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg dengan pemeriksaan 2x selang 6 jam dalam keadaan istirahat. Menurut data diatas baru dilakukan screening MAP dan ROT pada usia kehamilan 35 minggu ketika dilakukan penelitian oleh penulis. Screening MAP dan ROT penting dilakukan oleh semua ibu hamil sebagai deteksi dini preeklamsia. Tidak cukup dengan hanya pemeriksaan konvensional menggunakan tensi dan tes urine untuk menentukan kadar protein dalam urine.

4.2 Persalinan

Berdasarkan hasil pemeriksaan tanggal 23 Juni 2018 ibu datang ke BPM Maulina Hasnida mengeluh perutnya kenceng-kenceng dan keluar air dan dilakukan pemeriksaan ibu mengalami ketuban mekonial dan fetal distress. Bidan melakukan kolaborasi dengan dokter SpOG dan diberikan advice untuk segera dirujuk supaya dilakukan tindakan Sectio Caesarea atas indikasi ketuban mekonial dan fetal distress di RS DKT Gubeng Surabaya. Menurut Kemenkes (2013) Bidan harus mendeteksi segala sesuatu kegawatdaruratan pada masa persalinan pada ketuban mekonial seperti pemberian oksigen, pemberian antibiotik dan merujuk ibu dengan posisi miring kiri. Berdasarkan data diatas ibu didampingi oleh bidan ketika dirujuk ke RS DKT Gubeng Surabaya karena dengan adanya pendampingan oleh bidan dapat meminimalkan kejadian kegawatdaruratan selama merujuk ke RS, bidan juga mempersiapkan alat yang

seharusnya dibawa ketika merujuk supaya jika terjadi persalinan sewaktu-waktu di kendaraan bisa segera teratasi, keluarga juga sangat berperan penting dalam proses merujuk karena pengambilan keputusan oleh keluarga sangat berpengaruh pada keselamatan ibu dan bayi, surat-surat yang dipersiapkan oleh bidan juga sudah diurus oleh keluarga, obat-obatan yang dipersiapkan bidan dalam merujuk pasien juga sudah diberikan yaitu dalam merujuk ibu sudah terpasang infus RL 500 ml di tangan kanan dan terpasang oksigen di hidung supaya meminimalkan resiko kegawatdaruratan selama proses merujuk, walaupun ada kesulitan dalam kendaraan namun keluarga sangat terbantu dengan adanya taksi online yang sudah banyak tersedia disekitar lingkungan dan terakhir adalah uang walaupun keluarga agak khawatir mengenai biaya yang akan ditanggung oleh keluarga.

4.3 Nifas

Pada saat kunjungan rumah didapatkan data yaitu ibu mengalami konstipasi/susah BAB mulai hari ke 3 sampai hari ke 5 karena kurangnya konsumsi serat dan air dalam pemenuhan nutrisi pada masa nifas dan masih merasa takut adanya luka nyeri bekas operasi pada perut ibu Asuhan yang diberikan yaitu untuk tidak takut makan dan meningkatkan konsumsi serat pada buah dan sayur serta memperbanyak konsumsi air putih. Menurut Sulistyawati (2009), cara mengatasi konstipasi yaitu dengan meningkatkan diet asupan cairan, buah prem atau jus prem, minum prem atau jus prem, minuman air biasa atau hangat terutama saat perut terasa kosong, istirahat yang cukup, melakukan aktifitas fisik, membiaskan buang air besar secara teratur, buang air besar segera

setelah ada dorongan. Konstipasi pada ibu juga dapat dikarenakan setelah melahirkan tonus otot usus menurun selama proses persalinan dan awal masa nifas dan membutuhkan waktu sekitar 3-4 hari agar faal usus kembali normal. Setelah dijelaskan penyebab konstipasi ibu lalu disarankan memperbaiki pola nutrisi pada nifas seperti meningkatkan konsumsi serat pada sayur dan buah serta konsumsi lebih banyak air putih minimal 3 liter pada saat nifas. Kebutuhan nutrisi ibu nifas sangat mempengaruhi kondisi ibu nifas karena didapatkan ibu baru bisa BAB pada hari ke 3 dengan konsistensi padat. Setelah diberikan cara penanganan konstipasi penulis berharap ibu dapat BAB dengan lancar pada hari selanjutnya dan normal kembali.

4.4 Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil pengkajian bayi baru lahir bayi mengalami kenaikan berat badan setiap dilakukan kunjungan rumah pada hari 3, ke 8 dan hari ke 14. Selama 2 minggu bayi mengalami kenaikan berat badan 400 gram yaitu pada berat badan bayi saat lahir 3500 gram, pada kunjungan rumah hari ke 3 bayi naik 100 gram menjadi 3600gram. Pada kunjungan rumah hari ke 8 bayi naik 100 gram menjadi 3700 gram dan pada kunjungan rumah 2 minggu bayi mengalami kenaikan berat badan 200 gram menjadi 3900 gram dikarenakan bayi menyusu dengan lancar. Ibu sangat antusias memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan ASInya sering disusukan setiap 3 jam sekali atau sesering mungkin. Menurut Undip (2013) Penurunan berat badan selama masa neonatus terjadi akibat perpindahan cairan dari intraseluler menuju ekstraseluler. Peningkatan cairan

ekstraseluler pada neonatus menyebabkan diuresis garam dan air dalam 48-72 jam pertama. Pengeluaran cairan ekstraseluler yang berlebihan mengakibatkan penurunan berat badan fisiologis pada minggu pertama kehidupan. Kehilangan cairan pada neonatus harus diimbangi dengan pemberian nutrisi yang mencukupi untuk mencegah kondisi dehidrasi ataupun kekurangan kalori. Berdasarkan data diatas bahwa bayi Ny. N tidak mengalami penurunan seperti teori diatas dikarenakan ibu selalu memberikan ASInya setiap saat sedangkan dilihat dari frekuensi BAK dan BAB bayi normal. Bayi Ny. N mengalami kenaikan 400 gram sampai usia bayi 2 minggu, hal ini disebabkan karena ibu memberikan ASI Eksklusif setiap 3 jam atau sewaktu-waktu. Oleh karena itu, manfaat ASI sangat memberikan dampak yang nyata bagi penambahan berat badan bayi setelah lahir. Walaupun seharusnya bayi mengalami penurunan berat badan selama 4-6 hari pasca dilahirkan akibat kehilangan cairan.